

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 6 September 2014

Subyek : Asap

Hal : 13

# Asap di Kalsel Mulai Ganggu Penerbangan

**Kebakaran lahan di wilayah Kota Banjarbaru dan Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, terus terjadi. Akibatnya, kabut asap mulai menyelimuti wilayah Banjarbaru dan sekitarnya. Aktivitas penerbangan di Bandar Udara Syamsudin Noor, Banjarmasin, di Banjarbaru pun mulai terganggu, Jumat (5/9).**

"Beberapa penerbangan pada Jumat pagi tidak bisa sesuai jadwal karena kabut asap menyelimuti kawasan bandara," kata General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor, Akhmad Munir, di Banjarbaru.

Munir mengatakan, ada tiga jadwal penerbangan yang tertunda lepas landas dan ada tujuh jadwal penerbangan yang tertunda mendarat. Penundaan penerbangan dari dan ke Jakarta, Surabaya, dan Balikpapan itu sekitar 30-45 menit.

Menurut Munir, pesawat tidak bisa lepas landas dan mendarat karena jarak pandang kurang dari 400 meter. Jarak pandang minimal untuk lepas landas adalah 400 meter, sedangkan untuk mendarat minimal 800 meter.

Effendi (35), warga yang tinggal di sekitar Bandara Syamsudin Noor, mengatakan, kabut asap sudah hampir sepekan menyelimuti kawasan Banjarbaru dan sekitarnya. "Kalau keluar rumah pagi hari, sebelum pukul 09.00 Wita, mata terasa perih dan napas juga terasa agak sesak karena kabut asap," katanya.

Koordinator Pengendalian Kebakaran Hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalsel, Djoko Prihartanto, mengatakan, berdasarkan pantauan satelit NOAA-18, beberapa titik panas di Kalsel dalam sepekan terakhir berada di kawasan sekitar bandara. "Dari 19 titik panas yang terpantau pada Kamis (4/9), ada dua titik yang berada di sekitar bandara," ujarnya.

Kemarin siang, puluhan hektar lahan rawa di Desa Pengayuan, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, sekitar 10 kilometer dari bandara, terbakar. Api yang mulai terlihat berkobar sekitar pukul 10.30 itu menghanguskan rumput dan pepohonan yang mulai mengering.

Menurut Mastiyah (32), warga Desa Pengayuan, kebakaran lahan di daerah Pengayuan terjadi setiap musim kemarau. Untuk tahun ini, kebakaran lahan sudah dua kali terjadi. "Sudah hampir dua minggu ini daerah kami terkena kabut asap," ujarnya.

## Asap kiriman

Kabut asap juga menyelimuti Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Kabut asap terasa pekat dan pada pagi hingga sekitar pukul 09.00.

"Jarak pandang masih sekitar 1 kilometer. Kemungkinan asap itu merupakan asap kiriman dari tempat lain karena setelah berkoordinasi dengan para camat di sini tidak ada titik api yang muncul. Kami tetap siaga mencegah kebakaran lahan," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Utara Guntur Pardede saat dihubungi dari Palangkaraya.

Sementara itu, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumatera Selatan menilai pemerintah gagal mencegah kebakaran lahan. Buktinya, kata Direktur Eksekutif Walhi Sumsel Hadi Jatmiko di Palembang, kebakaran lahan terus berulang setiap tahun. Kegagalan ini salah satunya karena lemahnya penegakan hukum, terutama pada perusahaan-perusahaan perkebunan yang terlibat pembakaran lahan.

Dari analisis peta titik panas dari satelit Terra dan Modis, Walhi Sumsel menemukan paling tidak 152 dari total 253 titik panas di Sumsel selama Agustus berada di dalam izin konsesi perusahaan, baik itu perkebunan maupun hutan tanaman industri.

Luas TN Sembilang sekitar 202.896 hektar. Sekitar 87.000 hektar merupakan hutan mangrove yang berperan vital untuk keseimbangan ekologi.